

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data daftar aset tetap selama tiga tahun (tahun 2016, 2017, dan 2018), laporan laba rugi tahun 2016, 2017, 2018 dan laporan neraca selama tiga tahun (2016, 2017, dan 2018) pada bab III halaman 22-36. Pembahasan hanya pada perlakuan akuntansi pada saat perolehan aset tetap, perhitungan penyusutan untuk tahun 2016, 2017 dan 2018, penyajian aset tetap pada laporan keuangan dan pemisahan aset antara tanah dan bangunan.

Untuk mempermudah dalam melakukan analisis terhadap permasalahan-permasalahan pada perusahaan berdasarkan SAK ETAP, maka pembahasan dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Pengakuan Aset yang Diperoleh Secara Gabungan
2. Analisis Saat Perolehan Aset Tetap
3. Analisis Perhitungan Penyusutan atas Aset Tetap untuk Tahun 2016, 2017, dan 2018
4. Penyajian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan Untuk Tahun 2016, 2017, dan 2018

4.1 Perlakuan Akuntansi atas Pengakuan Aset yang Diperoleh Secara Gabungan

Dalam laporan keuangan, nilai aset tetap harus dihitung secara benar dan tepat sehingga dalam penyajiannya mencerminkan nilai yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Saat perolehan aset tetap, CV Yoan *Furniture* melakukan pencatatan terhadap aset tetap bangunan tanpa memisahkan antara bangunan dan tanah, Menurut SAK ETAP, tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh bersamaan, karena pada kenyataannya tanah tidak mengalami penyusutan sehingga mengakibatkan besarnya penyusutan yang terjadi.

Dari tabel 3.1 pada bab III jelas terlihat bahwa tidak adanya pemisahan antara aset tetap tanah dan bangunan. Berikut adalah pencatatan yang dilakukan CV Yoan Furniture saat pembelian aset tersebut:

Bangunan yang dibeli pada tanggal 25 Juni 2008 dengan harga Rp900.000.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya balik nama dan lain-lain sebesar Rp10.000.000, yang dibebankan perusahaan ke beban lain-lain, pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah:

Ayat jurnal:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Bangunan		Rp900.000.000	
Biaya lain-lain		Rp10.000.000	
Kas			Rp910.000.000

Pada pencatatan aset tetap, diketahui perusahaan tidak memisahkan aset tetap antara tanah dan bangunan. Hal ini mengakibatkan beban penyusutan dan laba pada tahun berjalan tidak sesuai jika merujuk pada SAK ETAP. Berikut ini merupakan pencatatan yang seharusnya terjadi pada saat pembelian aset tetap yang dilakukan oleh *CV Yoan Furniture*.

Bangunan yang dibeli pada tanggal 25 Juni 2008 dengan harga Rp900.000.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya balik nama dan lain-lain sebesar Rp10.000.000, yang dibebankan perusahaan ke beban lain-lain, pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah:

Perhitungan:

Tanah	440 M ² @ R 1.500.000	Rp 660.000.000
Bangunan	120 M ² @ Rp 2.000.000	<u>Rp 240.000.000</u>
	Total	Rp 900.000.000

Harga Perolehan Tanah

$$(Rp 660.000.000 \times 910.000.000) / Rp 900.000.000 \\ = Rp 667.333.333$$

Harga Perolehan Bangunan

$$(Rp 240.000.000 \times 910.000.000) / Rp 900.000.000$$

= Rp 242.666.667

Harga Perolehan Tanah **Rp 667.333.333**

Harga Perolehan Bangunan **Rp 242.666.667**

Ayat jurnal yang seharusnya:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Bangunan		Rp 242.666.667	
Tanah		Rp 667.333.333	
Kas			Rp 910.000.000

Jurnal Koreksi:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Tanah		Rp 667.333.333	
Bangunan			Rp 667.333.333

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat nilai dari tanah dan bangunan telah dipisahkan sebesar Rp667.333.333 untuk nilai tanah dan Rp242.666.667 untuk nilai bangunan. Analisis yang dilakukan penulis tersebut mengakui nilai tanah secara terpisah dari nilai bangunan sebagaimana ketentuan dari SAK ETAP. Hal ini akan berpengaruh pada penyajian pada laporan keuangan khususnya pada laporan neraca.

4.2 Analisis Perlakuan Akuntansi Saat Perolehan Aset Tetap

Berdasarkan daftar aset tetap yang terlampir (pada tabel 3.1) terlihat bahwa sebagian besar harga perolehan aset tetap yang tercantum pada kelompok bangunan, kendaraan, dan peralatan dicatat dengan harga beli tanpa memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Dan diketahui perusahaan tidak menjumlahkan biaya lainnya dalam harga perolehan aset tetap. Berikut ini adalah pencatatan yang terjadi atas pembelian aset tetap yang dilakukan oleh CV Yoan Furniture:

Pada pencatatan aset tetap di atas, dapat diketahui perusahaan tidak memasukkan ongkos pembelian, biaya balik nama, biaya instalisasi dan biaya lain-lain dalam harga perolehan aset tetap. Biaya-biaya tersebut akan menambahkan dalam akun biaya periode berjalan, sehingga aset tetap tersebut akan menghasilkan nilai yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya. Hal ini mengakibatkan beban penyusutan dan laba pada tahun berjalan akan lebih rendah dari yang seharusnya.

1. Bangunan

Bangunan yang dibeli pada tanggal 25 Juni 2008 dengan harga Rp900.000.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya balik nama dan lain-lain sebesar Rp10.000.000, yang dibebankan perusahaan ke beban lain-lain, kemudian telah dilakukan pemisahan aset tetap antara tanah dan bangunan, jadi untuk harga bangunan sebesar Rp:

Harga pembelian	Rp900.000.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 10.000.000</u>
Harga perolehan	Rp910.000.000

Ayat jurnal Menurut Perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Bangunan		Rp910.00.000	
Biaya lain-lain		Rp10.000.000	
Kas			Rp910.000.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Bangunan		Rp242.666.667	
Biaya Lain-lain			Rp242.666.667

2. Kendaraan

a. Mobil

Kendaraan mobil pick up yang dibeli pada tanggal 7 Desember 2009 dengan harga Rp161.300.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya balik nama dan lain-lain sebesar Rp3.000.000

Harga pembelian	Rp161.300.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 3.000.000</u>
Harga perolehan	Rp164.300.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Kendaraan		Rp161.000.000	
Biaya lain-lain		Rp3.000.000	
Kas			Rp164.300.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Kendaraan		Rp164.300.000	
Biaya Lain-lain			Rp164.300.000

b. Motor

Kendaraan motor yang dibeli pada tanggal 08 Oktober 2012 dengan harga Rp27.300.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya balik nama dan lain-lain sebesar Rp500.000.

Harga pembelian	Rp27.300.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 500.000</u>
Harga perolehan	Rp27.800.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Kendaraan		Rp27.300.000	
Biaya lain-lain		Rp500.000	
Kas			Rp27.800.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Kendaraan		Rp27.800.000	
Biaya Lain-lain			Rp27.800.000

3. Peralatan kantor

a. Telepon

Dibeli 2 unit telepon pada tanggal 9 April 2012 dengan harga Rp1.400.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya pemasangan dalam biaya lain-lain sebesar Rp100.000

Haraga pembelian	Rp1.400.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 100.000</u>
Harga perolehan	Rp1.500.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp1.400.000	
Biaya lain-lain		Rp100.000	
Kas			Rp1.500.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp1.500.000	
Biaya Lain-lain			Rp1.500.000

b. AC

Dibeli AC pada tanggal 12 Februari 2013 dengan harga Rp3.750.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya pengiriman dan biaya pemasangan dalam biaya laian-laiian sebesar Rp500.000

Harga pembelian	Rp3.750.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 500.000</u>
Harga perolehan	Rp4.250.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp3.750.000	
Biaya lain-lain		Rp500.000	
Kas			Rp4.250.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp4.250.000	
Biaya Lain-lain			Rp4.250.000

c. Televisi

Dibeli televisi pada tanggal 7 April 2013 dengan harga Rp2.375.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya pengiriman dalam biaya lain-lain sebesar Rp150.000.

Harga pembelian	Rp2.375.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 150.000</u>
Harga perolehan	Rp2.525.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp2.375.000	
Biaya lain-lain		Rp150.000	
Kas			Rp2.525.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp2.525.000	
Biaya Lain-lain			Rp2.525.000

d. Meja dan Kursi Kantor

Dibeli Meja dan kursi kantor pada tanggal 10 Agustus 2014 dengan harga Rp3.500.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya angkut dalam biaya lain-lain sebesar Rp150.000

Harga pembelian	Rp3.500.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 150.000</u>
Harga perolehan	Rp3.650.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp3.500.000	
Biaya lain-lain		Rp150.000	
Kas			Rp3.650.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp3.650.000	
Biaya Lain-lain			Rp3.650.000

e. Mesin Bor Listrik

Dibeli 2 unit mesin bor listrik pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan harga Rp3.200.000, atas pembelian perusahaan membebankan biaya pemasangan dalam biaya lain-lain sebesar Rp150.000.

Harga pembelian	Rp3.200.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 150.000</u>
Harga perolehan	Rp3.350.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp3.200.000	
Biaya lain-lain		Rp150.000	
Kas			Rp3.350.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp3.350.000	
Biaya Lain-lain			Rp3.350.000

f. Mesin Bor Manual

Dibeli 3 unit mesin bor manual pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan harga Rp1.050,000, atas pembelian ini perusahaan

membebankan biaya pemasangan dalam biaya lain-lain sebesar Rp70.000.

Harga pembelian	Rp1.050.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 70.000</u>
Harga perolehan	Rp1.120.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp1.050.000	
Biaya lain-lain		Rp70.000	
Kas			Rp1.120.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp1.120.000	
Biaya Lain-lain			Rp1.120.000

g. Mesin Kompressor

Dibeli mesin kompressor pada tanggal 1 September 2016 dengan harga Rp1.800.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya angkut dan biaya pemasangan dalam biaya lain-lain sebesar Rp160.000.

Harga pembelian	Rp1.800.00
Biaya lain-lain	<u>Rp 160.000</u>
Harga perolehan	Rp1.960.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp1.800.000	
Biaya lain-lain		Rp160.000	
Kas			Rp1.960.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp1.960.000	
Biaya Lain-lain			Rp1.960.000

h. Mesin Sugu

Dibeli 2 unit mesin sugu pada tanggal 1 September 2016 dengan harga Rp500.000, dengan umur ekonomis selama 8 tahun jurnal penyesuaian yang dibuat perusahaan sebagai berikut:

Harga pembelian	Rp500.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 50.000</u>
Harga perolehan	Rp550.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp500.000	
Biaya lain-lain		Rp50.000	
Kas			Rp550.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp550.000	
Biaya Lain-lain			Rp550.000

i. Mesin Ampelas

Dibeli 3 unit mesin ampelas pada tanggal 4 Oktober 2016 dengan harga 1.350.000, atas pembelian ini perusahaan membebankan biaya pemasangan dalam biaya lain-lain sebesar Rp100.000.

Harga pembelian	Rp1.350.000
Biaya lain-lain	<u>Rp 100.000</u>
Harga perolehan	Rp1.450.000

Ayat Jurnal Menurut Perusahaan:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp1.350.000	
Biaya lain-lain		Rp100.000	
Kas			Rp1.450.000

Ayat Jurnal Menurut Analisis:

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Peralatan Kantor		Rp1.450.000	
Biaya Lain-lain			Rp1.450.000

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.1 selisih harga perolehan menurut perusahaan dengan menurut analisis penulis berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Aset Tetap CV Yoan Furniture

No.	Tgl Beli	Nama Aset	Kuantitas	Biaya Tambahan	Harga Beli	Harga Perolehan		Selisih
						Menurut Perusahaan	Menurut Penulis	
1	25/06/2008	Tanah	0	0	0	Rp -	Rp 667,333,333	-Rp 667,333,333
2	25/06/2008	Bangunan	1	Rp 10,000,000	Rp 900,000,000	Rp 900,000,000	Rp 242,666,667	Rp 657,333,333
3	07/12/2009	Mobil Pick Up	1	Rp 3,000,000	Rp 161,300,000	Rp 161,300,000	Rp 164,300,000	-Rp 3,000,000
4	08/10/2012	Motor	2	Rp 500,000	Rp 27,300,000	Rp 27,300,000	Rp 27,800,000	-Rp 500,000
5	09/04/2013	Telpon	2	Rp 100,000	Rp 1,400,000	Rp 1,400,000	Rp 1,500,000	-Rp 100,000
6	12/02/2013	AC	1	Rp 500,000	Rp 3,750,000	Rp 3,750,000	Rp 4,250,000	-Rp 500,000
7	07/04/2013	Televisi	1	Rp 150,000	Rp 2,375,000	Rp 2,375,000	Rp 2,525,000	-Rp 150,000
8	10/08/2014	Meja, Kursi Kantor	1	Rp 150,000	Rp 3,500,000	Rp 3,500,000	Rp 3,650,000	-Rp 150,000
9	20/10/2016	Mesin Bor Listrik	2	Rp 130,000	Rp 3,200,000	Rp 3,200,000	Rp 3,330,000	-Rp 130,000
10	01/09/2016	Mesin Bor Manual	3	Rp 70,000	Rp 1,050,000	Rp 1,050,000	Rp 1,120,000	-Rp 70,000
11	01/09/2016	Mesin Komperesor	1	Rp 160,000	Rp 1,800,000	Rp 1,800,000	Rp 1,960,000	-Rp 160,000
12	04/10/2016	Mesin Sugu	2	Rp 50,000	Rp 500,000	Rp 500,000	Rp 550,000	-Rp 50,000
13	20/10/2016	Mesin Ampelas	3	Rp 100,000	Rp 1,350,000	Rp 1,350,000	Rp 1,450,000	-Rp 100,000
TOTAL				Rp 14,910,000	Rp 1,107,525,000	Rp 1,107,525,000	Rp 1,122,435,000	-Rp 14,910,000

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 (daftar aset tetap) diketahui bahwa harga perolehan menurut perusahaan tidak termasuk dalam biaya lain-lain dan biaya ongkos kirim. Sehingga diperoleh harga perolehan atas aset tetap sebesar Rp1.107.525.000, namun pada daftar aset tetap berdasarkan analisis penulis, dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang menyangkut perolehan aset tetap dimasukkan ke dalam harga perolehan aset tetap sesuai dengan SAK ETAP. Biaya ongkos kirim dan biaya lainnya sebesar Rp14.910.000 telah dijumlahkan dengan harga pembelian. Dengan demikian diperoleh harga perolehan atas aset tetap menurut penulis sebesar Rp1.122.435.000.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh selisih lebih kecil nilai aset menurut hasil analisis penulis sebesar Rp14.910.000, selisih tersebut dimasukkan dalam biaya lain-lain sehingga dalam penyajian laporan keuangan atas aset tetap kurang tepat. Menurut IAI dalam Pernyataan SAK ETAP bahwa harga perolehan atas aset tetap sudah termasuk dalam biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Hal ini berarti bahwa harga perolehan atas aset tetap termasuk dalam biaya lain-lain dan biaya ongkos pembelian.

4.3 Analisis Perhitungan Penyusutan atas Aset Tetap untuk Tahun 2016, 2017 dan 2018

Penyajian aset tetap pada laporan keuangan didasarkan pada harga perolehan dan dijumlahkan dengan akumulasi penyusutan selama periode akuntansi. Pada CV Yoan *Furniture* penyajian aset tetap pada laporan neraca tidak berdasarkan harga perolehan namun, perusahaan menjumlahkan akumulasi penyusutan selama beberapa periode akuntansi.

Dalam analisis ini penulis menggunakan metode penyusutan garis lurus. Metode garis lurus ini sesuai dengan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung aset tetap. Metode ini digunakan karena pada tahun sebelumnya perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan aset tetap.

1. Bangunan

Bangunan yang dibeli pada tanggal 25 Juni 2008 dengan harga Rp242.666.667, dengan umur ekonomis selama 20 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan bangunan		Rp45.000.000	
Akumulasi penyusutan bangunan			Rp45.000.000

Tahun 2008

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi penyusutan bangunan		Rp 38.933.333	
Beban penyusutan bangunan			Rp 38.933.333

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan bangunan		Rp 32.866.666	
Akumulasi Penyusutan bangunan			Rp 32.866.666

Tahun 2008

Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan bangunan		Rp 6.066.667	
Akumulasi penyusutan bangunan			Rp 6.066.667

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 25 juni tahun 2008 maka untuk penyusutan bangunan pada tahun perolehan menjadi:

(Juli-Desember 2008)

$$6/12 \times \text{Rp } 12.133.333 = \text{Rp } 6,066,667$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan bangunan		Rp 12.133.333	
Akumulasi penyusutan bangunan			Rp 12.133.333

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

Harga perolehan = Rp 242.666.667

Umur ekonomis = 20 tahun

Penyusutan pertahun = $\frac{\text{Rp } 242.666.667}{20} = \text{Rp } 12.133.333$

20

2. Kendaraan**a. Mobil Pick Up**

Kendaraan mobil pick up yang dibeli pada tanggal 7 Desember 2009 dengan harga Rp161.300.000, dengan umur ekonomis selama 15 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan kendaraan		Rp 10.753.333	
Akumulasi penyusutan kendaraan			Rp 10.753.333

Tahun 2009**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan kendaraan		Rp9.818.333	
Beban penyusutan kendaraan			Rp9.818.333

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan kendaraan		Rp 466.667	
Akumulasi Penyusutan kendaraan			Rp 466.667

Tahun 2009**Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan kendaraan		Rp 912.777	
Akumulasi penyusutan kendaraan			Rp 912.777

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 7 Desember 2009 maka untuk penyusutan bangunan pada tahun perolehan menjadi:

(Desember 2009)

$$1/12 \times \text{Rp } 10.953.333 = \text{Rp } 912.777$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan kendaraan		Rp 10.953.333	
Akumulasi penyusutan kendaraan			Rp 10.953.333

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

$$\text{Harga perolehan} = \text{Rp } 164.300.000$$

$$\text{Umur ekonomis} = 15 \text{ tahun}$$

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp } 164.300.000}{15} = \text{Rp } 10.953.333$$

15

b. Motor

Kendaraan motor yang dibeli pada tanggal 08 Oktober 2012 dengan harga Rp27.300.000, dengan umur ekonomis selama 8 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan kendaraan Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 3.412.500	Rp 3.412.500

Tahun 2012**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan kendaraan Beban penyusutan kendaraan		Rp2.109.375	Rp2.109.375

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan kendaraan Akumulasi Penyusutan kendaraan		Rp 62.500	Rp 62.500

Tahun 2012**Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan kendaraan Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 1.303.125	Rp 1.303.125

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 8 Oktober 2012 maka untuk penyusutan bangunan pada tahun perolehan menjadi:

(Oktober-Desember 2012)

$$3/12 \times \text{Rp } 3.475.000 = \text{Rp } 1.303.125$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan kendaraan Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp 3.475.000	Rp 3.475.000

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

Harga perolehan = Rp 27.800.000

Umur ekonomis = 8 tahun

Penyusutan pertahun = $\frac{\text{Rp } 27.800.000}{8} = \text{Rp } 3.475.000$

8

3. Peralatan kantor

a. Telepon

Dibeli 2 unit telepon pada tanggal 9 April 2013 dengan harga Rp1.400.000, dengan umur ekonomis selama 5 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp280.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp280.000

Tahun 2013

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp55.000	
Beban penyusutan Peralatan			Rp55.000

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 20.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 20.000

Tahun 2013**Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 225.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 225.000

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 9 April 2013 maka untuk beban penyusutan telepon pada tahun perolehan menjadi:

(April-Desember 2013)

$$9/12 \times \text{Rp } 300.000 = \text{Rp } 225.000$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 300.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 300.000

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

$$\text{Harga perolehan} = \text{Rp } 1.500.000$$

$$\text{Umur ekonomis} = 5 \text{ tahun}$$

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp } 1.500.000}{5} = \text{Rp } 300.000$$

5

b. AC

Dibeli AC pada tanggal 12 Februari 2013 dengan harga Rp3.750.000, dengan umur ekonomis AC tersebut selama 5 tahun.

Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 750.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 750.000

Tahun 2013**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp29.1666	
Beban penyusutan Peralatan			Rp29.166

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 100.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 100.000

Tahun 2013**Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 779.167	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 779.167

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 12 Februari 2013 maka untuk beban penyusutan AC pada tahun perolehan menjadi:

(Februari-Desember 2013)

$$11/12 \times \text{Rp } 850.000 = \text{Rp } 779.167$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 850.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 850.000

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

$$\text{Harga perolehan} = \text{Rp } 4.250.000$$

$$\text{Umur ekonomis} = 5 \text{ tahun}$$

Penyusutan pertahun = $\frac{\text{Rp } 4.250.000}{5} = \text{Rp } 850.000$

5

c. Televisi

Dibeli televisi pada tanggal 7 April 2013 dengan harga Rp2.375.000, dengan umur ekonomis tersebut selama 5 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp475.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp475.000

Tahun 2013

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 96.250	
Beban penyusutan Peralatan			Rp 96.250

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 30.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 30.000

Tahun 2013

Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 378.749	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 378.749

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 17 April 2013 maka untuk beban penyusutan televisi pada tahun perolehan menjadi:

(April-Desember 2013)

$$9/12 \times \text{Rp } 505.000 = \text{Rp } 378.749$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 505.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 505.000

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

$$\text{Harga perolehan} = \text{Rp } 2.525.000$$

$$\text{Umur ekonomis} = 5 \text{ tahun}$$

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp } 2.525.000}{5} = \text{Rp } 505.000$$

5

d. Meja dan Kursi Kantor

Dibeli Meja dan kursi kantor pada tanggal 10 Agustus 2014 dengan harga Rp3.500.000, dengan umur ekonomis tersebut selama 8 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 437.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 437.000

Tahun 2014

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp246.000	
Beban penyusutan Peralatan			Rp246.000

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 19.250	
Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 19.250

Tahun 2014**Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 190.104	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 190.104

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 10 Agustus 2014 maka untuk beban penyusutan meja dan korsi kantor pada tahun perolehan menjadi:
(Agustus-Desember 2014)

$$5/12 \times \text{Rp } 456.250 = \text{Rp } 190.104$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 456.250	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 456.250

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

$$\text{Harga perolehan} = \text{Rp } 3.650.000$$

$$\text{Umur ekonomis} = 8 \text{ tahun}$$

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp } 3.650.000}{8} = \text{Rp } 456.250$$

e. Mesin Bor Listrik

Dibeli 2 unit mesin bor listrik pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan harga Rp3.200.000, dengan umur ekonomis tersebut selama 8 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 400.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 400.000

Tahun 2016

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp 330.208	
Beban penyusutan Peralatan			Rp 330.208

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 18.750	
Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 18.750

Tahun 2016

Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 69.791.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 69.791

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 20 Oktober 2016 maka untuk Beban penyusutan mesin bor listrik pada tahun perolehan menjadi:

(November-Desember 2016)

$$2/12 \times \text{Rp } 418.750 = \text{Rp } 69.791$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 418.750	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 418.750

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

Harga perolehan = Rp 3.330.000

Umur ekonomis = 8 tahun

Penyusutan pertahun = $\frac{\text{Rp } 3.330.000}{8} = \text{Rp } 418.750$

8

f. Mesin Bor Manual

Dibeli 3 unit mesin bor manual pada tanggal 1 September 2016 dengan harga Rp1.050,000, dengan umur ekonomis tersebut selama 5 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 210.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 210.000

Tahun 2016**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp135.333	
Beban penyusutan Peralatan			Rp135.333

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 14.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 14.000

Tahun 2016**Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 74.666	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 74.666

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 1 September 2016 maka untuk beban penyusutan mesin bor manual pada tahun perolehan menjadi:
(September-Desember 2016)

$$2/12 \times \text{Rp } 11.220.000 = \text{Rp } 74.666$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 224.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 224.000

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

$$\text{Harga perolehan} = \text{Rp } 1.120.000$$

$$\text{Umur ekonomis} = 5 \text{ tahun}$$

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp } 1.120.000}{5} = \text{Rp } 224.000$$

5

g. Mesin Kompressor

Dibeli mesin kompressor pada tanggal 1 September 2016 dengan harga Rp1.800.000, dengan umur ekonomis tersebut selama 5

tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 360.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 360.000

Tahun 2016

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp229.000	
Beban penyusutan Peralatan			Rp229.000

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal Koreksi kesalahan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 32.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 32.000

Tahun 2016

Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 130.666	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 130.666

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 1 September 2016 maka untuk beban penyusutan mesin kompresor pada tahun perolehan menjadi:

(September-Desember 2016)

$$4/12 \times \text{Rp } 392.000 = \text{Rp } 130.666$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 392.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 392.000

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

Harga perolehan = Rp 1.960.000

Umur ekonomis = 5 tahun

Penyusutan pertahun = $\frac{\text{Rp } 1.960.000}{5} = \text{Rp } 392.000$

5

h. Mesin Sugu

Dibeli 2 unit mesin sugu pada tanggal 4 Oktober 2016 dengan harga Rp500.000, dengan umur ekonomis selama 8 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 62.500	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 62.500

Tahun 2016**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp35.000	
Beban penyusutan Peralatan			Rp35.000

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 47.500	
Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 47.500

Tahun 2016**Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 27.499	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 27.499

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 4 Oktober 2016 maka untuk beban penyusutan mesin sugu pada tahun perolehan menjadi:

(Oktober-Desember)

$$3/12 \times \text{Rp } 110.000 = \text{Rp } 27.000$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 110.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 110.000

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

$$\text{Harga perolehan} = 550.000$$

$$\text{Umur ekonomis} = 8 \text{ tahun}$$

$$\text{Penyusutan pertahun} = \frac{\text{Rp } 550.000}{8} = \text{Rp } 110.000$$

8

i. Mesin Ampelas

Dibeli 3 unit mesin ampelas pada tanggal 20 Oktober 2016 dengan harga 1.350.000, dengan umur ekonomis Bangunan tersebut selama 5 tahun. Jurnal Penyesuaian yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Penyesuaian dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 270.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 270.000

Tahun 2016**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Akumulasi Penyusutan Peralatan		Rp221.666	
Beban penyusutan Peralatan			Rp221.666

Tahun 2016, 2017 dan 2018**Ayat Jurnal Koreksi kesalahan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 20.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp 20.000

Tahun 2016**Ayat jurnal yang harus dibuat perusahaan**

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 48.333	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 48.333

Perhitungan:

Karena aset dibeli pada tanggal 20 Oktober maka untuk beban penyusutan mesin ampelas pada tahun perolehan menjadi:

(November-Desember)

$$2/12 \times \text{Rp } 290.000 = \text{Rp } 48.333$$

Tahun 2016, 2017 dan 2018

Ayat Jurnal yang harus dibuat perusahaan

Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Beban penyusutan Peralatan		Rp 290.000	
Akumulasi penyusutan Peralatan			Rp 290.000

Jadi untuk perhitungan beban penyusutan aset setelah tahun perolehan selanjutnya dihitung satu tahun dengan cara:

Harga perolehan = Rp 1.450.000

Umur ekonomis = 5 tahun

Penyusutan pertahun = $\frac{\text{Rp } 1.450.000}{5} = \text{Rp } 290.000$

5

Berdasarkan analisis penyusutan aset tetap diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mencatat penyusutan aset tetap dengan benar dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Maka dari itu terdapat selisih antara pencatatan aset tetap yang dilakukan perusahaan dengan hasil analisis. Berikut ini adalah perbandingan daftar penyusutan aset tetap antara perusahaan dan hasil analisis untuk tahun 2016,2017,2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.2-4.4

Tabel 4.2
Daftar Penyusutan Aset Tetap 2016 CV Yoan Furniture

No	Tgl Perolehan	Nama Aset	Menurut Perusahaan					Menurut Penulis						Selisih Penyusutan
			Harga Perolehan	UE	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	Harga Perolehan	UE	Beban Penyusutan		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	
										Pada Tahun	Per Tahun			
										Perolehan	Setelah Perolehan			
1	20/062008	Tanah	0	0	0		0	Rp 667,333,333	0		0			
2	25/06/2008	Bangunan	Rp 900,000,000	20	Rp 45,000,000	Rp 405,000,000	Rp 540,000,000	Rp 242,666,667	20	Rp 6,066,667	Rp 12,133,333	Rp 103,133,333.80	Rp 139,533,334	Rp 32,866,667
3	07/12/2009	Mobil Pick Up	Rp 161,300,000	15	Rp 10,753,333	Rp 86,026,667	Rp 75,273,333	Rp 164,300,000	15	Rp 912,777	Rp 10,953,333	Rp 77,586,110.33	Rp 86,713,889	Rp 200,000
4	08/10/2012	Motor	Rp 27,300,000	8	Rp 3,412,500	Rp 17,062,500	Rp 10,237,500	Rp 27,800,000	8	Rp 1,303,125	Rp 3,475,000	Rp 15,203,125	Rp 13,031,250	Rp 62,500
5	09/04/2013	Telpon	Rp 1,400,000	5	Rp 280,000	Rp 1,120,000	Rp 280,000	Rp 1,500,000	5	Rp 225,000	Rp 300,000	Rp 1,125,000	Rp 375,000	Rp 20,000
6	12/02/2013	AC	Rp 3,750,000	5	Rp 750,000	Rp 3,000,000	Rp 750,000	Rp 4,250,000	5	Rp 779,167	Rp 850,000	Rp 3,329,167	Rp 920,000	Rp 100,000
7	07/04/2013	Televisi	Rp 2,375,000	5	Rp 475,000	Rp 1,900,000	Rp 950,000	Rp 2,525,000	5	Rp 378,749	Rp 505,000	Rp 1,893,749	Rp 631,250	Rp 30,000
8	10/08/2014	Meja, Kursi Kantor	Rp 3,500,000	8	Rp 437,500	Rp 1,312,500	Rp 2,187,500	Rp 3,650,000	8	Rp 190,104	Rp 456,250	Rp 1,102,604	Rp 2,547,396	Rp 18,750
9	20/10/2016	Mesin Bor Listrik	Rp 3,200,000	8	Rp 400,000	Rp 400,000	Rp 2,800,000	Rp 3,330,000	8	Rp 69,791	Rp 69,375	Rp 69,375	Rp 3,260,625	Rp 330,625
10	01/09/2016	Mesin Bor Manua	Rp 1,050,000	5	Rp 210,000	Rp 210,000	Rp 840,000	Rp 1,120,000	5	Rp 74,666	Rp 74,666	Rp 74,666	Rp 1,082,667	Rp 135,334
11	01/09/2016	Mesin Kompereso	Rp 1,800,000	5	Rp 360,000	Rp 360,000	Rp 1,440,000	Rp 1,960,000	5	Rp 130,667	Rp 130,667	Rp 130,667	Rp 1,829,333	Rp 229,333
12	04/10/2016	Mesin Sugu	Rp 500,000	8	Rp 62,500	Rp 62,500	Rp 437,500	Rp 550,000	8	Rp 17,188	Rp 17,188	Rp 17,188	Rp 532,813	Rp 45,313
13	20/10/2016	Mesin Ampelas	Rp 1,350,000	5	Rp 270,000	Rp 270,000	Rp 1,080,000	Rp 1,450,000	5	Rp 48,333	Rp 48,333	Rp 48,333	Rp 1,377,500	Rp 221,667
TOTAL			Rp 1,107,525,000		Rp 62,410,833	Rp 516,724,167	Rp 636,275,833	Rp 1,122,435,000		Rp 10,196,234	Rp 29,013,145	Rp 203,713,317	Rp 251,835,057	Rp 34,260,188

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

Tabel 4.3
Daftar Penyusutan Aset Tetap 2017 CV Yoan Furniture

No	Tgl Perolehan	Nama Aset	Menurut Perusahaan				Menurut Penulis						Selisih Penyusutan	
			Harga Perolehan	UE	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	Harga Perolehan	UE	Beban Penyusutan		Akumulasi Penyusutan		Nilai Buku
										Pada Tahun Perolehan	Per Tahun Sudah Perolehan			
1	20/062008	Tanah	0	0	0		0	Rp 667,333,333	0		0			
2	25/06/2008	Bangunan	Rp 900,000,000	20	Rp 45,000,000	Rp 450,000,000	Rp 495,000,000	Rp 242,666,667	20	Rp 6,066,667	Rp 12,133,333	Rp 115,266,667	Rp 127,400,000	Rp 32,866,667
3	07/12/2009	Mobil Pick Up	Rp 161,300,000	15	Rp 10,753,333	Rp 96,780,000	Rp 64,520,000	Rp 164,300,000	15	Rp 912,777	Rp 10,953,333	Rp 88,539,443.67	Rp 75,760,000	Rp 200,000
4	08/10/2012	Motor	Rp 27,300,000	8	Rp 3,412,500	Rp 20,475,000	Rp 6,825,000	Rp 27,800,000	8	Rp 1,303,125	Rp 3,475,000	Rp 18,678,125	Rp 9,556,250	Rp 62,500
5	09/04/2013	Telpon	Rp 1,400,000	5	Rp 280,000	Rp 1,400,000	Rp -	Rp 1,500,000	5	Rp 225,000	Rp 300,000	Rp 1,425,000	Rp 75,000	Rp 20,000
6	12/02/2013	AC	Rp 3,750,000	5	Rp 750,000	Rp 3,750,000	Rp -	Rp 4,250,000	5	Rp 779,167	Rp 850,000	Rp 4,179,167	Rp 70,833	Rp 100,000
7	07/04/2013	Televisi	Rp 2,375,000	5	Rp 475,000	Rp 2,375,000	Rp -	Rp 2,525,000	5	Rp 378,749	Rp 505,000	Rp 2,398,749	Rp 126,250	Rp 30,000
8	10/08/2014	Meja, Kursi Kantor	Rp 3,500,000	8	Rp 437,500	Rp 1,750,000	Rp 1,750,000	Rp 3,650,000	8	Rp 190,104	Rp 456,250	Rp 1,558,854	Rp 2,091,146	Rp 18,750
9	20/10/2016	Mesin Bor Listrik	Rp 3,200,000	8	Rp 400,000	Rp 800,000	Rp 2,400,000	Rp 3,330,000	8	Rp 69,791	Rp 416,250	Rp 486,041	Rp 2,844,375	Rp 16,250
10	01/09/2016	Mesin Bor Manual	Rp 1,050,000	5	Rp 210,000	Rp 420,000	Rp 630,000	Rp 1,120,000	5	Rp 74,666	Rp 224,000	Rp 298,666	Rp 858,667	Rp 14,000
11	01/09/2016	Mesin Komperesor	Rp 1,800,000	5	Rp 360,000	Rp 720,000	Rp 1,080,000	Rp 1,960,000	5	Rp 130,667	Rp 392,000	Rp 522,667	Rp 1,437,333	Rp 32,000
12	04/10/2016	Mesin Sugu	Rp 500,000	8	Rp 62,500	Rp 125,000	Rp 375,000	Rp 550,000	8	Rp 17,188	Rp 68,750	Rp 85,938	Rp 464,063	Rp 6,250
13	20/10/2016	Mesin Ampelas	Rp 1,350,000	5	Rp 270,000	Rp 540,000	Rp 810,000	Rp 1,450,000	5	Rp 48,333	Rp 290,000	Rp 338,333	Rp 1,087,000	Rp 20,000
TOTAL			Rp 1,107,525,000		Rp 62,410,833	Rp 571,610,000	Rp573,390,000	Rp 1,122,435,000		Rp 10,196,234	Rp 30,063,917	Rp 233,777,651	Rp 221,770,917	Rp 33,386,417

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

Tabel 4.4
Daftar Penyusutan Aset Tetap 2018 CV Yoan Furniture

No	Tgl Perolehan	Nama Aset	Menurut Perusahaan					Menurut Penulis						Selisih
			Harga Perolehan	UE	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	Harga Perolehan	UE	Beban Penyusutan		Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku	
										Pada Tahun Perolehan	Per Tahun Sudah Perolehan			
1	20/062008	Tanah	0	0	0		0	Rp 667,333,333	0		0			
2	25/06/2008	Bangunan	Rp 900,000,000	20	Rp 45,000,000	Rp 495,000,000	Rp 450,000,000	Rp 242,666,667	20	Rp 6,066,667	Rp 12,133,333	Rp 127,400,001	Rp 115,266,667	Rp 32,866,667
3	07/12/2009	Mobil Pick Up	Rp 161,300,000	15	Rp 10,753,333	Rp 107,533,333	Rp 53,766,667	Rp 164,300,000	15	Rp 912,777	Rp 10,953,333	Rp 99,492,777	Rp 64,807,222	Rp 200,000
4	08/10/2012	Motor	Rp 27,300,000	8	Rp 3,412,500	Rp 23,887,500	Rp 3,412,500	Rp 27,800,000	8	Rp 1,303,125	Rp 3,475,000	Rp 22,153,125	Rp 6,081,250	Rp 62,500
5	09/04/2013	Telpon	Rp 1,400,000	5	Rp 280,000	Rp 1,680,000	Rp -	Rp 1,500,000	5	Rp 225,000	Rp 300,000	Rp 1,725,000	Rp -	Rp 20,000
6	12/02/2013	AC	Rp 3,750,000	5	Rp 750,000	Rp 4,500,000	Rp -	Rp 4,250,000	5	Rp 779,167	Rp 850,000	Rp 5,029,167	Rp -	Rp 100,000
7	07/04/2013	Televisi	Rp 2,375,000	5	Rp 475,000	Rp 2,850,000	Rp -	Rp 2,525,000	5	Rp 378,749	Rp 505,000	Rp 2,903,749	Rp -	Rp 30,000
8	10/08/2014	Meja, Kursi Kantor	Rp 3,500,000	8	Rp 437,500	Rp 2,187,500	Rp 1,312,500	Rp 3,650,000	8	Rp 190,104	Rp 456,250	Rp 2,015,104	Rp 1,634,896	Rp 18,750
9	20/10/2016	Mesin Bor Listrik	Rp 3,200,000	8	Rp 400,000	Rp 1,200,000	Rp 2,000,000	Rp 3,330,000	8	Rp 69,791	Rp 416,250	Rp 902,291	Rp 2,428,125	Rp 16,250
10	01/09/2016	Mesin Bor Manual	Rp 1,050,000	5	Rp 210,000	Rp 630,000	Rp 420,000	Rp 1,120,000	5	Rp 74,666	Rp 224,000	Rp 522,666	Rp 634,667	Rp 14,000
11	01/09/2016	Mesin Komperesor	Rp 1,800,000	5	Rp 360,000	Rp 1,080,000	Rp 720,000	Rp 1,960,000	5	Rp 130,667	Rp 392,000	Rp 914,667	Rp 1,045,333	Rp 32,000
12	04/10/2016	Mesin Sugu	Rp 500,000	8	Rp 62,500	Rp 187,500	Rp 312,500	Rp 550,000	8	Rp 17,188	Rp 68,750	Rp 154,688	Rp 395,313	Rp 6,250
13	20/10/2016	Mesin Ampelas	Rp 1,350,000	5	Rp 270,000	Rp 810,000	Rp 540,000	Rp 1,450,000	5	Rp 48,333	Rp 290,000	Rp 628,333	Rp 797,500	Rp 20,000
TOTAL			Rp 1,107,525,000		Rp 62,410,833	Rp 632,515,833	Rp 512,484,167	Rp 1,122,435,000		Rp 10,196,234	Rp 30,063,917	Rp 254,183,652	Rp 193,090,973	Rp 33,386,417

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

Berdasarkan perhitungan hasil analisis penulis untuk penyusutan aset tetap, menunjukkan bahwa penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki selisih lebih besar dari analisis penulis sebesar Rp34.260.188 untuk tahun 2016 dan sebesar Rp33.386.417 untuk tahun 2017 dan 2018. Oleh karena itu, perusahaan harus mengurangi beban penyusutannya, karena perusahaan belum mencerminkan informasi yang tepat, khususnya tentang penyusutan aset tetap. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan terutama pada laporan neraca serta laporan laba rugi untuk periode tahun 2016, 2017, dan 2018.

Akibat yang timbul oleh selisih tersebut akan mengurangi nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan neraca karena, tidak membebaskan semua biaya sehubungan dengan perolehan aset tetap tersebut dan akumulasi penyusutan yang terjadi terlalu tinggi. Selain itu juga selisih tersebut membuat nilai beban penyusutan menjadi lebih besar karena perusahaan mengakui selama satu tahun periode akuntansi pada perolehan aset tahun 2016, padahal perusahaan memperoleh aset tetap tersebut belum genap satu tahun

4.3 Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan CV Yoan Furniture

Aset tetap adalah satu unsur yang memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Contohnya aset tetap yang digunakan oleh perusahaan meliputi kendaraan dan peralatan. Aset tetap tersebut tentunya memiliki nilai material yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dalam penyajian aset tetap tersebut haruslah akurat dan tepat dalam perhitungannya sesuai dengan SAK ETAP. Dalam penyajian aset tetap pada laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi perhitungan penyusutan atas aset tetap dihitung berdasarkan metode garis lurus yang dilakukan setiap periode selama umur ekonomis masih ada. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis mencoba menganalisis perhitungan penyusutan atas aset tetap berdasarkan metode garis lurus dengan tarif atau persentase yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Selain itu dalam laporan neraca juga harus disajikan sebesar harga perolehan setelah itu dijumlahkan dengan akumulasi penyusutan. Dalam penyajiannya pada laporan keuangan CV Yoan Furniture mencantumkan harga

perolehan aset tetap pada laporan neraca sebesar senilai harga beli. Hal ini tentunya tidak mencerminkan prinsip akuntansi yang berlaku umum seperti yang telah diatur di dalam SAK ETAP.

Penulis akan melakukan perbandingan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca untuk periode tahun 2016, 2017, dan 2018 dengan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dan dapat dilihat jelas bahwa penyajian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan kurang tepat. Berikut disajikan tabel perbandingan laporan laba rugi untuk melihat perbedaan pada laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dan analisis penulis yang dapat dilihat pada tabel halaman 73-75.

CV YOAN FURNITURE		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DES 2016		
(Menurut Perusahaan)		
PENJUALAN BERSIH		Rp 1,745,920,250
BEBAN POKOK PENJUALAN		Rp 870,600,000
LABA (RUGI) KOTOR		<u>Rp 875,320,250</u>
Biaya-Biaya		
Biaya Gaji	Rp 420,000,000	
Biaya ATK	Rp 8,900,000	
Biaya Telepon, Listrik, dan Air	Rp 3,500,000	
Biaya Keamanan	Rp 1,200,000	
Biaya Penyusutan Aset	Rp 62,410,833	
Biaya Lain-Lain	<u>Rp 18,600,125</u>	
Jumlah Beban		Rp 514,610,958
Laba Bersih		<u>Rp 360,709,292</u>

Sumber :Data CV Yoan Furniture

CV YOAN FURNITURE		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DES 2016		
(Menurut Penulis)		
PENJUALAN BERSIH		Rp 1,745,920,250
BEBAN POKOK PENJUALAN		Rp 870,600,000
LABA (RUGI) KOTOR		<u>Rp 875,320,250</u>
Biaya-Biaya		
Biaya Gaji	Rp420,000,000	
Biaya ATK	Rp 8,900,000	
Biaya Telepon, Listrik, dan Air	Rp 3,500,000	
Biaya Keamanan	Rp 1,200,000	
Biaya Penyusutan Aset	Rp 29,013,145	
Biaya Lain-Lain	<u>Rp 29,013,145</u>	
Jumlah Beban		Rp 491,626,290
Laba Bersih		<u>Rp 383,693,960</u>

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

CV YOAN FURNITURE		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DES 2017		
(Menurut Perusahaan)		
PENJUALAN BERSIH		Rp 1,825,768,435
BEBAN POKOK PENJUALAN		Rp 892,500,000
LABA (RUGI) KOTOR		Rp 933,268,435
Biaya-Biaya		
Biaya Gaji	Rp 438,200,000	
Biaya ATK	Rp 10,760,980	
Biaya Telepon, Listrik, dan Air	Rp 3,650,000	
Biaya Keamanan	Rp 1,200,000	
Biaya Penyusutan Aset	Rp 62,410,833	
Biaya Lain-Lain	Rp 20,700,000	
Jumlah Beban		Rp 536,921,813
Laba Bersih		Rp 396,346,622

Sumber :Data CV Yoan Furniture

CV YOAN FURNITURE		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DES 2017		
(Menurut Penulis)		
PENJUALAN BERSIH		Rp 1,825,768,435
BEBAN POKOK PENJUALAN		Rp 892,500,000
LABA (RUGI) KOTOR		Rp 933,268,435
Biaya-Biaya		
Biaya Gaji	Rp 438,200,000	
Biaya ATK	Rp 10,760,980	
Biaya Telepon, Listrik, dan Air	Rp 3,650,000	
Biaya Keamanan	Rp 1,200,000	
Biaya Penyusutan Aset	Rp 30,063,917	
Biaya Lain-Lain	Rp 20,700,000	
Jumlah Beban		Rp 504,574,897
Laba Bersih		Rp 428,693,538

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

CV YOAN FURNITURE		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DES 2018		
(Menurut Perusahaan)		
PENJUALAN BERSIH		Rp 1,875,876,453
BEBAN POKOK PENJUALAN		Rp 915,400,000
LABA (RUGI) KOTOR		Rp 960,476,453
Biaya-Biaya		
Biaya Gaji	Rp450,500,000	
Biaya ATK	Rp 11,700,567	
Biaya Telepon, Listrik, dan Air	Rp 3,800,000	
Biaya Keamanan	Rp 1,200,000	
Biaya Penyusutan Aset	Rp 62,410,833	
Biaya Lain-Lain	Rp 21,300,000	
Jumlah Beban		Rp 550,911,400
Laba Bersih		Rp 409,565,053

Sumber :Data CV Yoan Furniture

CV YOAN FURNITURE		
LAPORAN LABA RUGI		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DES 2018		
(Menurut Penulis)		
PENJUALAN BERSIH		Rp 1,875,876,453
BEBAN POKOK PENJUALAN		Rp 915,400,000
LABA (RUGI) KOTOR		Rp 960,476,453
Biaya-Biaya		
Biaya Gaji	Rp 450,500,000	
Biaya ATK	Rp 11,700,567	
Biaya Telepon, Listrik, dan Air	Rp 3,800,000	
Biaya Keamanan	Rp 1,200,000	
Biaya Penyusutan Aset	Rp 30,063,917	
Biaya Lain-Lain	Rp 21,300,000	
Jumlah Beban		Rp 518,564,484
Laba Bersih		Rp 441,911,969

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

Berdasarkan hasil perbandingan laporan laba rugi maka terdapat perbedaan penyajian atas aset tetap menurut perusahaan dan analisis penulis. Pada laporan laba rugi terdapat perbedaan beban penyusutan dan laba yang dihasilkan. Pada tahun 2016 laba menurut perusahaan sebesar Rp360.709.292, sedangkan menurut analisis penulis laba yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar Rp383.693.960. Perbedaan laba menghasilkan selisih sebesar Rp22.984.668, laba menurut perusahaan lebih rendah dikarenakan beban penyusutan yang dihitung oleh perusahaan lebih tinggi yang disebabkan kesalahan pencatatan penyusutan yang dianggap telah satu tahun padahal perolehan aset tersebut belum mencapai satu tahun.

Pada tahun 2017 laba menurut perusahaan sebesar Rp396.346.622, sedangkan menurut penulis laba yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar Rp428.693.538. Perbedaan laba tersebut menghasilkan selisih sebesar Rp32.346.916, laba menurut perusahaan lebih rendah dikarenakan beban penyusutan yang dihitung oleh perusahaan lebih tinggi pada perolehan aset tetap tersebut dari yang telah penulis analisis.

Pada tahun 2018 laba menurut perusahaan sebesar Rp409.565.053, sedangkan menurut penulis laba yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar Rp441.911.969. Perbedaan laba tersebut menghasilkan selisih sebesar Rp32.346.916, laba menurut perusahaan lebih rendah dikarenakan beban penyusutan yang dihitung oleh perusahaan lebih tinggi yang disebabkan pada saat perolehan aset perusahaan tidak memasukkan biaya tambahan.

Selain penyajian laporan laba rugi penulis juga menganalisis laporan neraca yang terkait dengan aset tetap laporan neraca untuk tahun 2016, 2017, dan 2018 yang dibuat perusahaan dan yang sudah dianalisis penulis dapat dilihat pada tabel halaman 77-79.

CV YOAN FURNITURE NERACA Per 31 Desember 2016 (Menurut Perusahaan)				CV YOAN FURNITURE NERACA Per 31 Desember 2016 (Menurut Penulis)			
ASET		HUTANG DAN MODAL		ASET		HUTANG DAN MODAL	
Aset Lancar :		Hutang Lancar :		Aset Lancar :		Hutang Lancar :	
Kas	Rp	8,700,000	Hutang Usaha	Rp	8,700,000	Hutang Usaha	Rp498,675,975
Kas di Bank	Rp	390,638,069		Kas di Bank	Rp	390,638,069	
Piutang Usaha	Rp	1,292,695,500		Piutang Usaha	Rp	1,292,695,500	
Persediaan	Rp	620,200,025		Persediaan	Rp	620,200,025	
Total Aset Lancar		Rp2,312,233,594		Total Aset Lancar		Rp 2,312,233,594	
Aset Tetap :		Modal :		Aset Tetap :		Modal :	
Bangunan	Rp	900,000,000	Modal 31 Desember 2016	Rp2,449,833,452	Tanah	Rp	667,333,333
Akumulasi penyusutan Bangunan	-Rp	360,000,000			Bangunan	Rp	242,666,667
Peralatan Kantor	Rp	18,925,000			Akumulasi penyusutan Bangunan	-Rp	103,133,333
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kant	-Rp	8,160,000			Peralatan Kantor	Rp	20,335,000
Kendaraan	Rp	188,600,000			Akumulasi Penyusutan Peralatan Kant	-Rp	7,778,416
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp	103,089,167			Kendaraan	Rp	192,100,000
Total Aset Tetap		Rp636,275,833			Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp	92,354,861
Total Aset		Rp2,948,509,427	Total Hutang dan Modal	Rp2,948,509,427	Total Aset Tetap		Rp 919,168,390
					Total Aset		Rp3,231,401,984
					Total Hutang dan Modal		Rp3,231,401,984

Sumber :Data CV Yoan Furniture

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

CV YOAN FURNITURE NERACA Per 31 Desember 2017 (Menurut Perusahaan)				CV YOAN FURNITURE NERACA Per 31 Desember 2017 (Menurut Penulis)				
ASET		HUTANG DAN MODAL		ASET		HUTANG DAN MODAL		
Aset Lancar :		Hutang Lancar :		Aset Lancar :		Hutang Lancar :		
Kas	Rp	9,267,976		Kas	Rp	9,267,976	Hutang Usaha	Rp567,986,325
Kas di Bank	Rp	415,200,785		Kas di Bank	Rp	415,200,785		
Piutang Usaha	Rp	1,305,768,532		Piutang Usaha	Rp	1,305,768,532		
Persediaan	Rp	632,978,276		Persediaan	Rp	632,978,276		
Total Aset Lancar			Rp2,363,215,569	Total Aset Lancar			Rp2,363,215,569	
Aset Tetap :		Modal :		Aset Tetap :		Modal :		
Bangunan	Rp	900,000,000		Tanah	Rp	667,333,333	Modal 31 Des	Rp2,684,333,494
Akumulasi penyusutan Bangunan	-Rp	405,000,000		Bangunan	Rp	242,666,667		
Peralatan Kantor	Rp	18,925,000		Akumulasi penyusutan Bangunan	-Rp	115,266,667		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	-Rp	11,880,000		Peralatan Kantor	Rp	20,335,000		
Kendaraan	Rp	188,600,000		Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	-Rp	11,280,333		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp	117,255,000		Kendaraan	Rp	192,100,000		
Total Aset Tetap			Rp573,390,000	Total Aset Tetap			Rp889,104,250	
Total Aset			Rp2,936,605,569	Total Aset			Rp3,252,319,819	Total Hutang Rp3,252,319,819

Sumber :Data CV Yoan Furniture

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

CV YOAN FURNITURE NERACA Per 31 Desember 2018 (Menurut Perusahaan)				CV YOAN FURNITURE NERACA Per 31 Desember 2018 (Menurut Penulis)			
ASET		HUTANG DAN MODAL		ASET		HUTANG DAN MODAL	
Aset Lancar :		Hutang Lancar :		Aset Lancar :		Hutang Lancar :	
Kas	Rp 10,867,856	Hutang Usaha	Rp580,420,872	Kas	Rp 10,867,856	Hutang Usaha	Rp580,420,872
Kas di Bank	Rp 420,767,547			Kas di Bank	Rp 420,767,547		
Piutang Usaha	Rp 1,320,765,436			Piutang Usaha	Rp 1,320,765,436		
Persediaan	Rp 650,436,856			Persediaan	Rp 650,436,856		
Total Aset Lancar	<u>Rp2,402,837,695</u>			Total Aset Lancar	<u>Rp2,402,837,695</u>		
Aset Tetap :		Modal :		Aset Tetap :		Modal :	
Bangunan	Rp 900,000,000	Modal 31 Desember 2018	Rp2,334,900,990	Tanah	Rp 667,333,333	Modal 31 Desember 2018	Rp2,682,841,129
Akumulasi penyusutan Bangunan	-Rp 450,000,000			Bangunan	Rp 242,666,667		
Peralatan Kantor	Rp 18,925,000			Akumulasi penyusutan Bangunan	-Rp 127,400,000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	-Rp 13,620,000			Peralatan Kantor	Rp 20,335,000		
Kendaraan	Rp 188,600,000			Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	-Rp 13,399,166		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 131,420,833			Kendaraan	Rp 192,100,000		
Total Aset Tetap	<u>Rp512,484,167</u>			Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 121,211,528		
Total Aset	<u>Rp2,915,321,862</u>	Total Hutang dan Modal	<u>Rp2,915,321,862</u>	Total Aset Tetap	<u>Rp860,424,306</u>	Total Hutang dan Modal	<u>Rp3,263,262,001</u>
				Total Aset	<u>Rp3,263,262,001</u>		

Sumber :Data CV Yoan Furniture

Sumber :Diolah dari data CV Yoan Furniture, 2019

Berdasarkan hasil perbandingan laporan neraca terdapat perbedaan antara penyajian menurut perusahaan dan penulis. Pertama, pemisahan antara aset yang diperoleh secara gabungan yakni tanah dan bangunan menurut perusahaan harga perolehannya adalah sebesar Rp900.000.000, sedangkan hasil analisis penulis tanah dan bangunan telah dipisahkan dengan masing-masing harga perolehannya sebesar Rp667.333.333 untuk tanah dan Rp242.666.667 untuk bangunan.

Dan yang kedua harga perolehan atas aset tetap menurut perusahaan sebesar Rp1.107.525.000, sedangkan menurut penulis harga perolehan atas aset tetap sebesar Rp1.122.435.000. Dari perbedaan tersebut menghasilkan selisih harga perolehan sebesar Rp14.910.000, dan akibatnya tidak menunjukkan nilai buku yang sesungguhnya. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak menambahkan biaya-biaya dalam menetapkan harga perolehan aset tetap.